

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, 2013 (Bobi, 2019) dikatakan “metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sumanto, 2014 (Bobi, 2019) “penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran dan gagasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian pada saat ini”.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pengumpulan data dalam memberikan suatu konsep untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan penelitian. Oleh karena data-data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara terstruktur, observasi dan pengambilan foto (gambar) yang fakta atau yang benar-benar data-data diambil secara langsung atau tanpa adanya rekayasa. Dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh informasi dan data-data tentang Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat pada Suku Dayak Linoh dikawasan Desa Beloyang Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi Sebagai Apotik Hidup dan Menghasilkan Bahan Ajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan dikawasan Desa Beloyang Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian
Sumber: <https://www.google.com/maps>

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei dan Juli tahun 2021 bersamaan dengan penelitian pengembangan bahan ajar *booklet*.

C. Latar Penelitian

Latar merupakan tempat yang dijadikan pusat untuk memperoleh informasi dimana peneliti akan meneliti nantinya. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti terlebih dahulu menentukan tempat atau lokasi tertentu yang akan dijadikan penelitian. Tempat atau lokasi yang dijadikan penelitian harus ada masalah didalamnya. Tujuannya agar selama dalam proses penelitian nanti

dapat mengumpulkan data yang akurat dan data yang sesuai dengan informasi dari tempat tersebut.

Penentuan lokasi memberikan gambaran agar selama proses meneliti dilakukan tidak keluar dari etika dalam penelitian, berdasarkan surat izin dan persetujuan instansi terkait, dalam hal ini peneliti sudah menentukan lokasi penelitian yakni dikawasan Desa Beloyang Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi, yang nantinya akan dijadikan lokasi selama proses penelitian berlangsung, sebelum memulai penelitian nanti maka peneliti akan melakukan pra observasi terlebih dahulu . Adapun subyek dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai sumber data dan informasi didalam penelitian adalah tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat di desa tersebut.

D. Metode Penelitian

Langkah-langkah penelitian melalui 2 tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan Penelitian Survei

a. Metode penelitian survei

Metode penelitian adalah langkah pertama untuk mengumpulkan informasi atau data secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2010 dalam Bobi, 2019) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Beloyang Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi dengan metode survei. Menurut Sugiyono, 2013 (Bobi, 2019) pengertian metode survey adalah Penelitian yang dilakukan dengan

menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasitersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat tentang tumbuhan yang memiliki khasiat obat, cara mengelolah tumbuhan menjadi obat, dan manfaat tumbuhan obat bagi kesehatan masyarakat. Survei lapangan dengan melakukan wawancara secara mendalam pada informan dan dilanjutkan dengan survei lapangan di kawasan Desa Beloyang Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi.

b. Data survei

1) Data primer

Menurut Saifudin, 2001 (Sulistina, 2016) data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data yang akan dicari. Data primer bersumber dari informasi yang berikatan dengan tujuan penelitian dan data dikumpulkan sendiri oleh peneliti, data primer diambil dari ketua adat dan masyarakat tetua (orang sudah tua). Data primer dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian meliputi jenis tumbuhan yang memiliki khasiat obat, cara mengelolah tumbuhan menjadi obat, manfaat tumbuhan berkhasiat obat, habitat dan nama lokal.

2) Data sekunder

Menurut Saifudin, 2001 (Sulistina, 2016) Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Adapun data pendukung yang digunakan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data sekunder dikumpulkan meliputi kondisi umum lokasi penelitian dan diperoleh dengan mengumpulkan beberapa dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai pelengkap data-data primer.

c. Teknik pengumpulan data survei

1) Observasi langsung

Menurut Sukardi, 2003 (Mustopa, 2016), observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indra yaitu indra penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indra biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain catatan lapangan dan kamera. Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mencari informasi dan mengumpulkan data tentang permasalahan yang akan diteliti dengan alat bantu yang sesuai kondisi lokasi.

2) Panduan wawancara

Menurut Sugiyono, 2007 (Bobi, 2019) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan

diperoleh. Penelitian ini menggunakan panduan wawancara terstruktur, panduan wawancara terstruktur adalah instrumen pengumpulan data berupa pedoman pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disiapkan oleh peneliti gunanya mendapatkan jawaban dari responden. Pada saat wawancara yang akan menjadi sumber adalah ketua adat, dukun, dan para tokoh masyarakat Desa Beloyang. Lembar wawancara dapat dilihat pada lampiran 2.

3) Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013 (Bobi, 2019)). Dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui foto-foto atau gambar, teori dan masih banyak yang lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

d. Teknik Analisis Data Survei

Data penelitian yang diperoleh melalui survei data berupa tentang jenis-jenis tumbuhan obat, cara mengolah obat, manfaat tumbuhan obat, dan habitat tumbuhan. Pengumpulan data tentang tumbuhan obat yang memiliki potensi mengobati penyakit oleh masyarakat Desa Beloyang Kecamatan Belimbing Hulu Kabupaten Melawi, dilakukan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Data tentang jenis tumbuhan obat dengan cara identifikasi terlebih dahulu dan dideskripsikan. Data tentang cara mengolah obat dengan cara wawancara, dokumentasi dan mendeskripsikan. Data tentang manfaat dan habitat tumbuhan obat dengan cara dokumentasi dan mendeskripsikan. Data tentang manfaat apotik hidup untuk masyarakat

dengan cara wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan cara analisis data maka data yang dikumpulkan akan dihimpun dalam tabel hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Tahapan Penelitian Pengembangan

a. Metode penelitian pengembangan *booklet*

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan yang dikenal dengan *Research and Development (R&D)*. Metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009 (Sulistina, 2016)). Penelitian pengembangan menurut model Borg dan Gall (1983) dalam Amirzan, 2018 (Rike, 2019) yang terdiri dari : (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba lapangan awal (terbatas), (5) revisi hasil uji lapangan terbatas, (6) ujilapangan (lebih luas), (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, (10) diseminasi dan implementasi. Pada tahapan pengembangan ini dibatasi dalam 5 tahap yaitu: (1) penelitian pendahuluan (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji lapangan, (5) revisi produk.

b. Prosedur Penelitian Pengembangan *booklet*

Tahapan-tahapan penelitian pengembangan diuraikan sebagai berikut :

1) Penelitian dan pengumpulan data

Langkah awal dalam pengembangan adalah penelitian dan pengumpulan data meliputi beberapa hal yaitu analisis kebutuhan,

studi literatur, riset skala kecil, dan pengumpulan data penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data secara kualitatif serta mengacu pada lingkungan.

a) Analisis kebutuhan

Menganalisis kebutuhan untuk mengetahui produk yang akan dikembangkan dan mendefinisikan tujuan produk. Pada tahap ini peneliti akan melakukan wawancara dan observasi kepada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester VI yang telah mengikuti matakuliah Biologi Terapan dan melakukan observasi lapangan terkait tumbuhan obat di Desa Beloyang.

b) Studi literatur

Studi literatur dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian dan pengenalan sementara terhadap produk yang akan dikembangkan. Hasil studi literatur berupa mengkaji teori-teori tentang tumbuhan obat, teori terkait pengembangan atlas dan pendoman wawancara untuk keperluan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan studi literatur materi-materi biologi terapan yang dipelajari baik silabus dan rencana pembelajaran.

c) Riset skala kecil

Pada riset skala kecil dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data terkait jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat

Desa Beloyang. Jenis tumbuhan obat yang dicantumkan adalah tumbuhan yang dibudidayakan maupun tidak dibudidayakan yang ada di kawasan Desa Beloyang. Hasil dari penelitian akan dicantumkan dalam *booklet* tumbuhan obat yang akan dikembangkan.

d) Pengumpulan data penelitian

Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah tumbuhan obat yang ada pada masyarakat Dayak Linoh di kawasan Desa Beloyang yang akan dikaji dalam *booklet* beserta data-data hasil studi literatur dan analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Peneliti mengumpulkan dokumen atau arsip yang dapat mendukung dan melengkapi data penelitian misalnya tentang peta lokasi penelitian, sejarah, dan keadaan umum lokasi penelitian.

2) Perencanaan

a) Pemilihan Media

Setelah dianalisa kebutuhan peserta didik, maka langkah selanjutnya mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Spesifikasi produk yang akan dikembangkan adalah *booklet* tumbuhan obat. Pada tahap ini data tumbuhan obat berdasarkan penelitian yang akan dicantumkan nama lokal, nama ilmiah, klafisikasi tumbuhan, cara mengolah tumbuhan obat, dan manfaatnya secara singkat.

b) Penentuan Validator

Penentuan validator digunakan dalam uji validasi. *Booklet* tumbuhan obat akan dinilai kelayakannya oleh para ahli yang memiliki kepakaran dalam bidangnya.

c) Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pada populasi akan seluruh mahasiswa biologi semester VI yang telah menempuh matakuliah biologi terapan dan seluruh tumbuhan obat yang ada pada masyarakat Desa Beloyang. Sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang mahasiswa dan pengambilah sampel tumbuhan didasarkan pada hasil penelitian.

d) Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian berupa: kamera (hp), kertas, bolpon. Bahan yang digunakan dalam penelitian berupa jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat dilokasi Desa Beloyang.

3) Pengembangan produk

a) Desain Produk

Desain produk merupakan tahapan desain yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti yang meliputi: sampul depan, kata pengantar, daftar isi, isi, daftar pustaka dan biodata penulis. Desain produk *booklet* tumbuhan obat mengacu pada Dani (2019) yang dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian.

b) Validasi *Booklet*

Validasi dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi *booklet* tumbuhan obat yang dikembangkan. Uji ini akan dilaksanakan oleh para validator ahli yang terdiri dari Dosen Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yaitu Ibu Yuniarti Essi Utami, M. Pd sebagai validator pendidikan serta materi dan Ibu F. R. Esti Wahyuni, S. Si, M. Pd sebagai validator media, pada langkah ini peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran untuk perbaikan produk yang dikembangkan sehingga layak untuk digunakan.

c) Uji Pengembangan

Uji coba rancangan produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya. Pada saat uji coba ini dicari data responden, reaksi atau komentar. Uji coba ini dilakukan hanya tahap uji coba kelompok kecil. Peneliti membatasi pengembangan *booklet* hanya sampai tahap pengembangannya diperluas, tetapi hanya diujicobakan pada sampel kecil pada mahasiswa Pendidikan Biologi.

4) Uji produk

Uji coba produk yang dikembangkan hanya dilakukan kepada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang telah mengikuti matakuliah Biologi Terapan. Uji coba terbatas dilakukan hanya pada kelompok kecil dengan jumlah 9 orang mahasiswa yang akan terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu 3 mahasiswa dengan kemampuan tingkat tinggi, 3

mahasiswa dengan berkemampuan tingkat sedang, dan 3 mahasiswa dengan berkemampuan tingkat rendah.

5) Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas

Booklet yang telah divalidasi oleh tim validator guna melihat kualitas *booklet* dengan kategori yang sudah ditentukan. Hasil validasi *booklet* dilakukan untuk memperbaiki dan penyempurnaan produk berdasarkan hasil uji lapangan terbatas sehingga produk yang dikembangkan memenuhi kriteria yang diharapkan. Tabel kriteria revisi produk dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Kelayakan Skor Validasi

No.	Skor dalam Persen (%)	Kategori Validasi
1.	76-100	Valid
2.	56-75	Cukup Valid
3.	40-55	Kurang Valid
4.	0-39	Tidak Valid

Sumber: Arikunto,2006 (Nafsiyah, 2019)

c. Data pengembangan

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari tanggapan dan saran perbaikan dari mahasiswa. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian angket yang diberikan untuk mahasiswa. Penelitian pengembangan data berupa tanggapan dan saran dari validator sebagai pertimbangan revisi produk. Selanjutnya, hasil dari penilaian akan dipersentasikan untuk menentukan kriteria produk yang dikembangkan. Selain data hasil validator juga akan diperoleh data respon dari mahasiswa tentang keterbacaan produk dari aspek ketarikan, isi materi, dan bahasa.

d. Teknik pengumpulan data pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan dari produk yang dikembangkan. Instrumen penelitian ini terdiri dari empat instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi produk. Instrumen tersebut terdiri dari instrumen uji kelayakan untuk ahli materi, uji kelayakan untuk ahli media dan uji lapangan untuk mahasiswa. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menilai *booklet* tumbuhan obat yang dikembangkan:

- 1) Uji kelayakan untuk ahli pendidikan oleh Ibu Yuniarti Essi Utami, M. Pd. Validasi kelayakan materi terdiri dari 3 bagian yaitu bagian 1 berupa kolom aspek yang dinilai, bagian 2 berupa kolom aspek penilaian dan bagian 3 berupa kolom aspek kritik dan saran. Validasi kelayakan materi terdiri dari beberapa aspek meliputi: kualitas gambar, ketepatan penunjuk bagian-bagian tumbuhan, penyajian materi, kesesuaian penggunaan kata, bahasa, kalimat dan penulisan sumber referensi yang digunakan.
- 2) Uji ahli media dilakukan oleh Ibu F. R. Esti Wahyuni, S. Si, M. Pd. Validasi kelayakan media terdiri dari 3 bagian yaitu bagian 1 berupa kolom aspek yang dinilai, bagian 2 berupa kolom aspek penilaian dan bagian 3 berupa kolom aspek kritik dan saran. Validasi kelayakan materi terdiri dari beberapa aspek meliputi: desain produk, letak dan ukuran gambar, susunan materi, kelengkapan produk, dan konsistensi dalam penulisan.
- 3) uji lapangan mahasiswa hanyalah respon dari 9 mahasiswa yang terdiri dari 3 mahasiswa pemahaman tingkat tinggi, 3 mahasiswa pemahaman

tingkat sedang, dan 3 mahasiswa pemahaman tingkat rendah dan aspek uji lapangan meliputi: ketertarikan, penyajian materi, warna, kejelasan gambar dan bahasa.

e) Teknik Analisis Data Pengembangan

Hasil dari validasi dan uji coba lapangan dari tinjauan para ahli dan respon mahasiswa akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil penilaian oleh validator yang telah diberikan dan hasil uji coba lapangan yang akan menjadi acuan bagi peneliti dalam mengevaluasi produk yang dikembangkan agar layak digunakan oleh pembaca. Kategori pilihan lembar validasi disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel. 3.2 Aturan Pemberian Skor Validasi

No	Skor	Kategori
1	1	Sangat kurang
2	2	Kurang
3	3	Cukup
4	4	Baik
5	5	Sangat baik

Sumber : Umar (2003 dalam Rike, 2019)

Kategori pilhan jawaban lembar angket respon mahasiswa terhadap *booklet* tumbuhan obat disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Aturan Pemberian Skor Responden Mahasiswa

No	Skor	Kategori
1	1	Tidak setuju
2	2	Kurang setuju
3	3	Setuju
4	4	Sangat setuju

Sumber : Umar (2003 dalam Rike, 2019)

Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data validasi dan repon mahasiswa terhadap *booklet* tumbuhan obat adalah sebagai berikut:

Skor rata-rata tiap aspek =

$$\frac{\text{jumlah skor hasil pengamatan data}}{\text{jumlah aspek} \times \text{skor tertinggi tiap aspek} \times \text{jumlah validator/responden}} \times 100\%$$

Data hasil analisis validasi akan dilakukan penarikan kesimpulan dengan memperhatikan kriteria interpretasi skor validasi ahli dan uji respon mahasiswa yang mengacu pada Tabel 3.4

Tabel 3.4 kriteria kelayakan skor validasi

No	Skor dalam persen%	Kategori kelayakan
1	0%-20%	Sangat tidak layak
2	21%-40%	Tidak layak
3	41%-60%	Cukup layak
4	61%-80%	Layak
5	81%-100%	Sangat layak

Sumber : Wicahayo (2018 dalam Rike, 2019)